

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kemajuan dari suatu bangsa dapat dilihat dari sektor pendidikannya maka peranan pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan yang maju, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas baik, unggul, memiliki semangat tinggi dan mampu menghadapi tantangan kemajuan bangsa untuk masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam Undang-Undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Inisiasi dari pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan rohani maupun rohani.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan siap bekerja sesuai dengan bidangnya serta

menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

SMK saat ini memiliki beberapa kompetensi, salah satunya adalah Teknik Sepeda Motor. Kompetensi ini merupakan salah satu bidang studi teknologi dan rekayasa yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang jasa perawatan dan perbaikan otomotif di dunia usaha maupun industri.

Dalam kompetensi Teknik Sepeda Motor, Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi siswa kelas XI yang di pelajari pada semester ganjil disetiap sekolah termasuk SMK 1 Nila Harapan. PKSM ini sangat penting dipahami dan dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan pelajaran produktif lainnya. Mata pelajaran Pemeliharaan Kleistrikan Sepeda Motor dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 . Siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran khususnya Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor.

Setelah dilakukan Observasi faktanya proses belajar mengajar yang berlangsung di SMK 1 Nila Harapan saat ini hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor masih rendah. Hal ini dibuktikan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Maret 2019. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran ini diperoleh peneliti dari data guru yang mengajar di kelas XI TSM pada Tahun Ajaran 2016-

2017 dan Tahun Ajaran 2017-2018. Perolehan hasil belajar dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1. Nilai rata-rata hasil belajar Pemeliharaan Sistem Kelistrikan Sepeda Motor siswa kelas XI program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK 1 Nila Harapan.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2016/ 2017	≤ 75	16	53%
	≥ 75	9	47%
2017/2018	≤ 75	11	49%
	≥ 75	13	51%

Sumber : nilai mentah guru mata pelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sekitar 53% siswa dikategorikan tidak lulus, dengan KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor yaitu 75 pada tahun ajaran 2016/2017. Dan pada tahun berikutnya (2017/2018) sedikit mengalami perubahan namun masih belum sesuai harapan yaitu sebanyak 49% siswa dikategorikan tidak lulus dengan KKM 75. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor SMK Swasta 1 Nila Harapan masih jauh di bawah harapan. Jika hal ini terus berlangsung maka kualitas lulusan akan sangat rendah. Oleh karena itu perlu diketahui penyebab terjadinya masalah ini dan sekaligus membuat solusi untuk masalah ini agar hasil belajar siswa meningkat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai siswa dari proses kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu gaya mengajar, kemampuan pengajar dalam penguasaan teori, penguasaan strategi/ model pembelajaran yang diterapkan, dan penggunaan media yang tepat untuk menarik minat siswa serta motivasi siswa untuk

ikut aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa terlihat tidak aktif dalam proses interaksi antar guru ke siswa, siswa ke siswa, dan siswa ke guru dan pada kenyataannya Kurikulum 2013 mengharuskan siswanya berperan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut mengarah kepada model pembelajaran inkuiri yang digunakan guru tersebut.

Dari beberapa model pembelajaran, kurikulum 2013 ini mengarah kepada 3 model pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut: 1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), 2. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Base Learning), dan 3. Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery Learning). Ketiga model tersebut pada pelaksanaannya menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran atau disebut Student Centered.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkan yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan ke dalam bentuk

laporan . Suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Model pembelajaran berbasis masalah bercirikan penggunaan masalah dunia nyata. Model ini dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Atas dasar permasalahan diatas, maka akan dilakukan penelitian berkaitan dengan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor (PKSM)) dengan judul penelitian:

“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor di SMK Swasta Nila Harapan Sunggal Tahun Ajaran 2019/2020.”

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan ini, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat kurang variatif, yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa memberikan variasi dalam setiap pembelajarannya.
2. Penerapan strategi di kelas belum variatif.
3. Proses belajar mengajar di kelas lebih terfokus pada guru saja. Tidak tercipta interaksi antara guru dan siswa.

4. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah – masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa .
2. Mata pelajaran yang menjadi objek peneliti adalah Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor (PKSM).
3. Subjek Penelitian Ini Adalah Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK 1 Nila Harapan Tahun Ajaran 2019/2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerepan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK 1 Nila Harapan T.A 2019/2020.
2. Apakah dengan penerepan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda

Motor Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK 1 Nila Harapan T.A 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Sepeda Motor SMK 1 Nila Harapan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk mencapai gelar sarjana, menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat mengajar nantinya.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan bahwa pentingnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.